BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengidap hipertensi. Hal ini menandakan bahwa 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2025 diperkirakan bahwa penderita hipertensi akan mencapai 1,5 miliar orang di seluruh dunia. Setiap tahun diperkirakan 9,4 juta orang di dunia meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (1)

Prevalensi hipertensi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan 2018 secara berturut-turut yaitu 25,8 % dan 34,11 %.(2) Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa estimasi jumlah kasus dari penyakit hipertensi di Indonesia yaitu sebanyak 63.309.630 orang dengan angka kematian akibat hipertensi yaitu sebanyak 427.218 kematian.(3)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah secara abnormal di dalam pembuluh darah arteri yang berlangsung secara berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu.(4) Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila terjadi peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam jangka waktu lima menit dan dilakukan dalam keadaan cukup istirahat dan tenang. (5)

Hipertensi dikenal sebagai penyakit "*silent killer"* atau pembunuh senyap. Penderita hipertensi umumnya tidak menyadari penyakit hipertensi yang diderita karena hipertensi sering terjadi tanpa adanya gejala. Penderita baru menyadari

menderita hipertensi ketika terjadi komplikasi.[2] Meskipun sering terjadi tanpa gejala, terdapat beberapa keluhan yang sering ditemui pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala, merasa gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, kaburnya penglihatan dan mudah lelah.[6]

Prevalensi penyakit hipertensi di Sumatra Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013. Prevalensi penyakit hipertensi di Sumatra Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 25,2 % sedangkan prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan data Riskesdas 2013 yaitu 22,5 %. [3][7]

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan adalah ketentuan yang dibuat oleh pemerintah mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal bidang kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara. Target dari masing-masing jenis dan mutu pelayanan dasar tersebut yaitu 100 %. Penyakit hipertensi merupakan salah satu jenis pelayanan dasar kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara terutama bagi penderita hipertensi. Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standar. [8]

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi pengukuran dan pemantauan tekanan darah minimal satu kali dalam sebulan, edukasi perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat, dan terapi farmakologi. Pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada penderita hipertensi merupakan kegiatan pencegahan sekunder penyakit hipertensi di wilayah kerjanya dalam periode satu tahun.[8]

Capaian SPM penyakit hipertensi di Kota Padang belum mencapai target 100 %. Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang tahun 2020, Jumlah estimasi penderita

hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Kota Padang yaitu sebanyak 36.038 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 21.878 jiwa dengan persentase capaian sebesar 60,7 %. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan SPM hipertensi belum mencapai target yang telah ditetapkan. [9]

Puskesmas dengan capaian SPM hipertensi tiga terendah di Kota Padang tahun 2020 ditempati oleh Puskesmas Air Dingin, Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ulak Karang. Capaian SPM hipertensi Puskesmas Air Dingin, Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Ulak Karang secara berturut-turut yaitu 21 %, 27 %, dan 40,2%.[9] Angka capaian tersebut merupakan hasil persentase dari perbandingan jumlah pengidap hipertensi umur ≥ 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam periode satu tahun dengan jumlah estimasi pengidap hipertensi umur ≥ 15 tahun dalam lingkup wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kabupaten/kota dalam periode satu tahun.[8]

Puskesmas Air Dingin adalah puskesmas dengan capaian SPM hipertensi paling rendah di Kota Padang pada tahun 2020. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Puskesmas Air Dingin yaitu 5.679 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 1.193 orang dengan persentase capain sebesar 21 %, artinya capaian SPM penyakit hipertensi di Puskesmas Air Dingin masih jauh dari target. Hal ini menandakan bahwa masih banyak penderita hipertensi di Puskesmas Air Dingin yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standar. [9]

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan pemegang program hipertensi didapatkan informasi bahwa masih kurangnya kesadaran penderita hipertensi dalam memeriksakan tekanan darah di puskesmas. Masih kurang

maksimalnya edukasi yang diberikan oleh puskesmas terkait dengan pengendalian hipertensi. Puskesmas hanya memberikan edukasi ketika pasien berobat ke puskesmas saja dan belum adanya penerapan media KIE ke penderita hipertensi ketika diberikan edukasi.

Pemantauan pengukuran tekanan darah minimal sebulan sekali belum maksimal dilakukan oleh puskesmas karena beban ganda petugas sehingga membuat petugas tidak memiliki waktu dalam melakukan pemantauan terhadap pasien hipertensi. Pemantauan pengukuran tekanan darah juga belum optimal dilaksanakan dikarenakan tidak adanya dana khusus terkait pemantauan tekanan darah bagi penderita hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnia (2020) menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan SPM Hipertensi yaitu belum optimal nya penjaringan pasien penderita hipertensi. Kesiapan tenaga SDM dalam pelaksanaan SPM hipertensi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan SPM hipertensi. Belum optimalnya pelaksanaan SPM hipertensi juga disebabkan karena tidak adanya penerapan media KIE kepada penderita hipertensi ketika melakukan edukasi dan konseling. [10]

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan di atas, peneliti menilai penting untuk dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal penyakit hipertensi di Puskesmas Air Dingin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang, dapat diketahui bahwa pelaksanaan SPM penyakit hipertensi di Puskesmas Air Dingin belum optimal dilaksanakan sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana

Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Penyakit Hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan SPM penyakit hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengevaluasi terkait masukan (*input)* berupa kebijakan, tenaga, dana, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan SPM Penyakit Hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022.
2. Untuk mengevaluasi terkait proses (*Process)* berupa pengukuran dan pemantauan tekanan darah, edukasi perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat, dan terapi farmakologi dalam pelaksanaan SPM Hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022.
3. Untuk mengevaluasi terkait keluaran *(output)* yaitu pencapaian target dalam pelaksanaan SPM Penyakit Hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pencapaian target pelaksanaan SPM Penyakit Hipertensi di Puskesmas Air Dingin

1.4.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai Standar Pelayanan Minimal Penyakit Hipertensi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapat selama masa perkuliahan di FKM Unand.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan SPM penyakit hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan SPM hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teori sistem yang dilihat dari unsur masukan (*Input),* proses (*process)* dan keluaran *(Output).* Unsur *input* dari penelitian ini berupa kebijakan, tenaga, dana dan sarana/prasarana. Unsur *process* dari penelitian ini berupa pengukuran dan pemantauan tekanan darah, edukasi perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat, serta terapi farmakologi. Unsur *output* yaitu pencapaian target pelaksanaan SPM Penyakit Hipertensi di Puskesmas Air Dingin Tahun 2022.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA